

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang mempunyai naluri beragama, hal ini dimulai semenjak manusia dalam kandungan. Allah Swt berfirman dalam Q.S. ar-Rum/30: 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹

Penjelasan ini juga terdapat dalam hadis Rasulullah Saw. “Tidak ada seorang anak pun yang terlahir kecuali dia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (H.R. Bukhari No. 1271).

Agama dari sudut bahasa (etimologi) berarti peraturan-peraturan tradisional, ajaran-ajaran, kumpulan-kumpulan hukum yang turun temurun dan ditentukan oleh adat kebiasaan. Agama asalnya terdiri dari dua suku

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010), h. 407.

kata, yaitu “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau. Jadi agama mempunyai arti tidak kacau. Arti ini dapat dipahami dengan melihat hasil yang diberikan oleh peraturan- peraturan agama kepada moral atau materiil pemeluknya, seperti yang diakui oleh orang yang mempunyai pengetahuan. Agama merupakan risalah yang disampaikan Tuhan kepada para nabi-Nya untuk memberi peringatan kepada manusia. Memberi petunjuk sebagai hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata hidup yang nyata. Mengatur tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat dan alam sekitarnya. Oleh karena itu, kewajiban semua orang untuk menyadarkan bahwa agama merupakan kebutuhan umat manusia.²

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak agama, ada 6 agama yang resmi di Indonesia yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu. Tetapi selain agama di atas juga ada beberapa agama lain di Indonesia seperti agama Yahudi, Baha’I Animisme dan beberapa kepercayaan lokal. Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ini bisa dilihat dari banyaknya tempat ibadah umat Islam seperti mesjid dan mushala ataupun lembaga– lembaga pendidikan islam yang tumbuh dan berkembang, seperti TPA (Taman Pendidikan Alquran), Madrasah, pondok pesantren dan pondok pesantren tahfizh Alquran. Di tempat–tempat itulah kegiatan keagamaan seperti acara maulid habsyi, *isra mi’raj*, tabligh akbar, ceramah, tausiah

² Muhammadiyah, “Kebutuhan Manusia Terhadap Agama”, *JIA*, No. 01 (2013): h. 100.

dilakukan dan pendalaman ajaran Islam seperti belajar kitab kuning, belajar membaca Alquran, tajwid, tafsir, hadits bahkan menghafal Alquran dengan maknanya. Semua itu dilakukan dengan tujuan untuk menyebarkan dan mengenalkan agama islam serta ini merupakan salah satu bentuk dakwah.

Allah Swt berfirman dalam Q.S. an-Nahl/16: 125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ

سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Pada ayat tersebut menerangkan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah SWT dengan cara bijaksana, nasehat yang baik, serta berdebat dengan baik pula. Ayat ini juga menjadi dasar hukum dakwa sebagai suatu kewajiban bagi umat Islam. Selain itu dakwah juga berarti sebagai proses merealisasikan ajaran Islam dalam dataran kehidupan manusia dengan strategi, metodologi, dan sistem dengan mempertimbangkan dimensi religio-sosio-psikologis individu atau masyarakat agar target maksimalnya tercapai.⁴ Mengacu pada pendapat di atas bahwa tujuan dakwah salah satunya yaitu untuk merealisasikan ajaran

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2010), h. 417.

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 16.

Islam, hal ini memiliki kesamaan dengan tujuan pondok pesantren atau pondok tahfizh Alquran yaitu menghafal Alquran, mendalami tentang ajaran Islam dan menyebarkan ilmunya kepada orang lain dalam rangka berdakwah, makanya ketika seseorang mendirikan pondok pesantren atau pondok pesantren tahfizh Alquran itu merupakan usaha dakwah.

Sangat banyak usaha dakwah yang bisa dilakukan, salah satunya yaitu melalui pondok pesantren atau pondok tahfizh Alquran. Usaha dakwah melalui pondok pesantren atau pondok tahfizh Alquran memang sangat efektif dan efisien. Hal ini sudah terbukti dengan banyaknya ulama-ulama besar yang lahir dari pondok pesantren atau pondok pesantren tahfizh Alquran. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia pun sangat banyak, sehingga Islam masih berkembang dan tumbuh sampai pada era moderen seperti sekarang ini.

Pondok pesantren merupakan wadah atau tempat yang digunakan untuk membina moral, membentuk karakter serta mental spiritual terhadap kewajiban dan tanggungjawab sebagai salah satu lembaga dakwah yang ada pada zaman dulu hingga sekarang. Pondok pesantren dapat diartikan sebagai suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya. Tidak hanya sebagai tempat pengkajian agama melainkan pondok pesantren juga sebagai wahana pemberdayaan umat.⁵ Dengan

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga), h. 2.

keberadaannya saat ini, memungkinkan untuk memberi kesempatan dan peluang besar bagi masyarakat, anak-anak dan remaja untuk mendalami ajaran agama Islam dan menjaga kemurnian Alquran serta bisa menyampaikan pesan-pesan yang ada pada Alquran dengan cara menghafalkan, mengamalkan serta menyampaikannya.

Pada dasarnya pondok–pondok pesantren tahfizh Alquran itu di kelola bertujuan mencetak kader–kader *huffazh*, agar Alquran tetap terjaga isi dan kandungannya, tetapi ada juga pondok pesantren tahfizh Alquran yang tujuannya untuk mencetak kader–kader *da'i* yang *huffazh*, karena sebaiknya seorang *da'i* itu di tuntut hafal dan memahami Alquran. Hal ini bisa di lihat dari sahabat–sahabat Rasulullah, tabi'in–tabi'in, ulama–ulama terdahulu yang mereka hafal Alquran di usia muda seperti Ibnu Mas'ud, Imam Syafi'i, Imam Bukhari, Imam Muslim, Imam Ghazali, Imam Nawawi, dan Ibnu Jauzi dengan keberkahan Alquran tersebut mereka menjadi ulama–ulama termasyhur dan terkenal di zamannya sampai sekarang. Oleh karena itulah kisah–kisah mereka tersebut menjadi pelajaran dan teladan bagi pondok–pondok pesantren tahfizh Alquran agar dapat mencetak kader–kader *da'i* yang *huffazh* sebanyak–banyaknya terutama di Kalimantan Selatan.

Pondok Tahfizh Alquran Mahasiswa Al-Amanah merupakan salah satu pondok tahfizh Alquran yang ada di Kalimantan Selatan tepatnya di kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Amanah No. 24 RT/RW. 35/02 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin

Timur. Pondok tahfizh ini hanya dikhususkan bagi mahasiswa– mahasiswa baik dari perguruan tinggi agama seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin ataupun perguruan tinggi umum seperti Universitas Lambung Mangkurat (ULM) dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Cahaya Bangsa.

Kebanyakan mahasiswa setelah lulus dari perkuliahan mereka bingung mau bekerja dimana, karena kebanyakan perguruan tinggi menghendaki mahasiswanya cepat lulus tanpa dibekali keterampilan yang cukup dalam menghadapi dunia kerja. Mengingat juga lapangan pekerjaan yang masih sangat kurang, karena banyaknya mahasiswa yang hanya ingin mencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja. Sedangkan para mahasiswa yang lulus setiap tahunnya sangat banyak terutama di Kota Banjarmasin. Oleh sebab itu mahasiswa harus mempunyai keterampilan yang lebih, tidak hanya mengandalkan ijazah S1 dalam mencari pekerjaan. Beda ceritanya kalau mahasiswa yang selama masa kuliah dibarengi dengan ikut program menghafal Alquran dan dilatih untuk menjadi *da'i*, hal itulah yang dilakukan oleh mahasiswa yang berada di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah.

Peneliti tertarik meneliti Pondok tahfizh ini karena pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah merupakan pondok tahfizh khusus mahasiswa pertama yang ada di kota Banjarmasin, yang dibentuk pada tahun 2013, keistimewaan lainnya yaitu Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah merupakan lembaga yang tidak berbentuk yayasan, pondok ini terbentuk

karena swadaya masyarakat atau hasil pemikiran masyarakat sekitar, karena pada saat itu langgar/musholla yang ada disana tidak sejahtera atau sering kosong, salah satu faktornya adalah tidak adanya imam sholat, oleh karena itu dibentuklah pondok tahfizh al-amanah ini. Tokoh masyarakat yang berperan penting dalam pembentukan pondok tahfizh ini yaitu Ustadz Basir, Ustadz Tamjidnor, Ustadz Barjie, Guru Busyairi dan Almarhum H. Syauqi. Kemudian yang terakhir peneliti tertarik meneliti pondok tahfizh ini karena kiprah alumni yang berkontribusi di bidang Alquran sangat banyak di kota Banjarmasin, selain memiliki kompeten di bidangnya masing-masing para alumni Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah sangat banyak yang mengajar di rumah-rumah tahfizh besar di kota Banjarmasin seperti Rumah Tahfizh Al-Harmain, Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif, dan Griya Alquran Banjarmasin.

Sangat menarik sekali sejarah singkat dan prestasi alumni santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh dalam sebuah penelitian skripsi dengan mengangkat judul **MANAJEMEN DAKWAH PADA PONDOK TAHFIZH MAHASISWA AL-AMANAH DI KECAMATAN BANJARMASIN TIMUR KOTA BANJARMASIN.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahan penelitian yang akan di bahas pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah yang meliputi perencanaan (*takhthith*), pengorganisasian (*thanzim*), penggerakan (*Tawjih*) dan pengawasan (*riqabah*) pada Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah pada Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu dalam:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti yang tidak didapatkan di bangku kuliah, serta peneliti dapat memahami lebih baik dalam bidang ilmu dakwah maupun manajemen dakwah.

b. Bagi Lembaga/Pondok Tahfizh

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan manajemen dakwah, khususnya dalam kajian bidang manajemen dakwah pondok tahfizh mahasiswa. Sebagai bahan evaluasi, informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai pelajaran untuk lebih kreatif dalam memajemen dengan mencoba menampilkan teori-teori yang di dapat selama ini, serta menambah wawasan dan informasi bagi peneliti khususnya mengenai manajemen dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

b. Bagi Lembaga/Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan saran, pemikiran, dan informasi dalam pelaksanaan manajemen dakwah sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam pelaksanaan manajemen dakwah di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah semakin baik dan terstruktur dengan baik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman makna dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut, sebagai berikut.

1. Manajemen

Secara etimologis, kata Manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.⁶

Jadi manajemen yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan yang diterapkan pada program dakwah Pondok Tahfiz Mahasiswa Al-Amanah di Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

2. Dakwah

Kata dakwah adalah berasal dari Bahasa Arab: *da'a*, *yad'u*, *da'watan* kata dakwah merupakan bentuk *masdar* dari kata kerja *da'a*, *madi yad'u* sebagai *mudhari* yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, do'a dan semacamnya.⁷

⁶ Munir muhammad dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (jakarta:Kencana Prenada Media Group.2009), h. 3.

⁷ Muliaty Amin, Arifuddin, ST. Nasriah, *Ilmu Dakwah* (Makassar: Alauddin University press, 2009), h. 1.

Jadi dakwah yang dimaksud peneliti di sini yaitu kegiatan program Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah berupa kegiatan menghafal Alquran, pembacaan kitab *Fadhilah Amal*, *Irsyadul Ibad* dan *Hidayatus Salikin*. Kemudian kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan setiap malam sabtu dan kamis di mushollah Al-Amanah dan masjid Al-Amin yang dilakukan oleh pimpinan, ustadz dan santri Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah serta memperingati hari-hari besar Islam.

Jadi kesimpulannya, manajemen dakwah yang dimaksud peneliti adalah manajemen sebuah pondok tahfizh khusus mahasiswa dalam melaksanakan dakwah yakni program-program yang dilaksanakan di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah berupa program Alquran, program *da'i* dan peringatan hari-hari besar Islam.

3. Pondok Tahfizh Mahasiswa

Pondok tahfizh mahasiswa yang dimaksud peneliti adalah sebuah pondok atau bangunan seperti asrama (tempat tinggal) yang disediakan untuk mahasiswa dan didalamnya terdapat beberapa program, antara lain adalah program menghafal alquran dan program berdakwah, yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Amanah No. 24 RT/RW. 35/02 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka atau kajian pustaka merupakan tinjauan yang berisi penelitian dan karya ilmiah terdahulu. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memperkaya penelitian dan juga untuk menghindari adanya duplikasi hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “*Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*” yang di tulis oleh Istito’ah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang. Hasil penelitian tersebut yaitu berfokus pada penerapan fungsi manajemen pada kegiatan di Pondok Pesantren. Kegiatan yang ada di Pondok Al-Hikmah Pedurungan Semarang pada dasarnya bertujuan untuk membentuk Insan yang berbudi luhur, berakhlakul karimah serta menyampaikan ajaran-ajaran Islam di masyarakat kelak setelah lulus dari Al-Hikmah Pedurungan Semarang agar ilmu yang telah didapat memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam manajemen kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Istito’ah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek penelitian. Objek dalam penelitian Istito’ah berfokus kepada manajemen dakwah pada

pondok secara umum sedangkan peneliti berfokus kepada manajemen dakwah pada pondok tahfiz khusus mahasiswa kemudian perbedaan lainnya yaitu lokasi penelitian dan tahun penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang berjudul “*Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto*” yang di tulis oleh Fatihatul Hidayah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupeten Jeneponto. Hasil penelitian tersebut yaitu Manajemen Dakwah yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang adalah yang sesuai dengan peran manajerial yang dilakukan dalam mengelola kegiatan keagamaan meliputi, *Takhthit* (perencanaan dakwah), *Tanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (pergerakan/pelaksanaan), *Riqabah* (pengendalian), dan evaluasi.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fatihatul Hidayah dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah objek penelitian. Objek penelitian Fatihatul Hidayah berfokus kepada manajemen dakwah pada pondok secara umum sedangkan peneliti berfokus kepada manajemen dakwah pada pondok tahfiz khusus mahasiswa kemudian

perbedaan lainya yaitu lokasi penelitian dan tahun penelitian. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

3. Penelitian yang berjudul “*Metode Dakwah Dalam Manajemen Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah*” yang di tulis oleh Nur Indah Sari, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah dan untuk mengetahui bentuk manajemen dakwah pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah. Hasil penelitian tersebut yaitu metode dakwah pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Kota Makassar yang pertama metode al-Hikmah (kebijaksanaan), kedua metode mauidzatil hasanah (nasihat yang baik), ketiga metode al-Mujadalah billati hiya ahsan (berdiskusi). Dalam manajemen kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Wahdah Islamiyah meliputi *takhtith* (perencanaan), *tandzim* (pengorganisasian), *tawjih* (pelaksanaan/penggerakan), dan *riqaabah* (pengendalian dan evaluasi).

Perbedaannya dari penelitian tersebut adalah fokus pembahasannya, penelitian ini berfokus pada metode dakwah dalam manajemen pondok pesantren sedangkan peneliti lebih berfokus ke manajemen dakwah pondok tahfizh, kemudian perbedaan lainya yaitu

terletak pada lokasi penelitian dan tahun penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pendekatan penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

4. Penelitian yang berjudul “*Korelasi Kemampuan Menghafal Alquran Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Santri Mahasiswa Ptm Al-Amanah Banjarmasin*” yang di tulis oleh Muhammad Amin Raju, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin Tahun 2020. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan dengan terjun ke lapangan untuk menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan mengenai korelasi kemampuan menghafal alquran dengan indeks prestasi kumulatif Pondok Tahfizh Mahasiswa (PTM) AL-Amanah Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan Populasi sebagian besar dari jumlah santri mahasiswa PTM Al-Amanah Banjarmasin yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, kemampuan menghafal Alquran dalam studi surah An-Naba santri mahasiswa PTM Al-Amanah adalah sangat mampu. *Kedua*, indeks prestasi kumulatif santri mahasiswa PTM Al-Amanah dengan predikat kumlaude. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan menghafal Alquran dengan Indeks Prestasi Kumulatif Santri Mahasiswa PTM Al-Amanah.

Perbedaan nya dengan penelitian tersebut adalah subjeknya, penelitian ini subjeknya yaitu korelasi kemampuan menghafal alquran dengan indeks prestasi kumulatif sedangkan peneliti subjeknya adalah manajemen pondok tahfizh, perbedaan lainnya yaitu pendekatan yang dipakai, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun persamaan nya yaitu lokasi penelitian yang terletak di Pondok Tahfizh Mahasiswa Al-Amanah, Jl. A. Yani Km. 4,5 Gg. Amanah RT/RW 35/02 Kel. Pekapuran Raya, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teori yang membahas pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, pengertian dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian pondok, pengertian tahfizh.

BAB III : Metode Penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutupan Berupa Simpulan dan Saran-Saran.